

Peran Kepala Sekolah Dalam Menolong Guru Memiliki Sikap Disiplin Waktu Di Sekolah Kristen di Lubuklinggau

Katrin Agustina Kanaf*, Magdalena Pranata Santoso²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: *katrinkanaf@gmail.com, ²magdaps@petra.ac.id

*Penulis korespondensi

ABSTRAK

Disiplin waktu merupakan salah satu ketertiban yang perlu diterapkan di sekolah. Sebagai pemimpin di sekolah, Kepala sekolah menjalankan perannya dalam menolong guru memiliki sikap disiplin waktu di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam menolong guru memiliki sikap disiplin waktu pada sebuah sekolah di Sumatera Selatan. Metode kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data diterapkan dalam studi ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah sangat berperan penting di sekolah. Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai educator, supervisor dan leader dalam menolong guru memiliki disiplin waktu dengan cara membuat strategi yang dapat melatih gurunya untuk disiplin waktu. Kepala sekolah memberikan teladan disiplin waktu terlebih dahulu sebelum menolong gurunya. Kepala Sekolah Kristen di Sumatera Selatan telah menjalankan peran ini dalam menolong gurunya memiliki sikap disiplin waktu. Peran kepala sekolah sangat penting dalam menolong guru memiliki sikap disiplin waktu

Kata Kunci : Disiplin Waktu, Guru, Peran Kepala Sekolah

ABSTRACT

Time management is one of the discipline's characteristics that need to be applied at school. As a school's leader, the principal carries out this role in helping other teachers to be disciplined using the time at school. This research aims to describe the role of the principal in helping other teachers to be disciplined at a school in South Sumatra. A qualitative descriptive was applied and observation and interviews were utilized to collect data. Then, the collected data was analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the principal plays an important role in the school. The principal carries has a role as an educator, supervisor, and leader in helping other teachers to be disciplined in using time by making strategies. The school principal must example before helping his teacher. The principal of a Christian school in South Sumatra has played this role in helping other teachers to be disciplined in using their time. The role of the principal is very important in helping teachers to be disciplined by using their time

Keywords: *Principal's Role, Teacher, Time Discipline*

Pendahuluan

Kepala Sekolah merupakan pemimpin yang memiliki peran penting dalam memimpin sebuah sekolah. Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memenuhi setiap perencanaan dari berbagai pihak di masa kepemimpinannya di sebuah sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2008) “Kepala Sekolah merupakan orang kunci (*key person*) menata masa depan keberhasilan pendidikan di setiap satuan sekolah.”(p.17). Sebagai orang kunci (*key*

person), tentunya kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam memajukan sebuah sekolah. Adapun pendapat lain mengenai kepala sekolah yang dikemukakan oleh Mulyasa (2008) “Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter personal yang baik dari segi kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan” (p.20).

Berdasarkan realita tentang kepala sekolah yang ada, masih ada kepala sekolah yang belum menjalankan perannya secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari berita yang peneliti temukan yaitu Dilansir dari seputarriau.com (“Diduga kepala sekolah SDN 018 Desa Gemilang sering terlambat datang ke sekolah”, August 2019) seorang pemimpin sekolah di SDN yang sering terlambat ke sekolah yang menyebabkan setiap Seninnya tidak pernah melaksanakan upacara bendera selama 2 tahun. Terlepas dari berita yang dilansir dari seputarriau.com tentang kepala sekolah yang sering terlambat datang ke sekolah, nampaknya masih ada kepala sekolah yang bisa memberikan dampak positif bagi warga sekolahnya salah satunya adalah disiplin waktu.

Hal ini dapat dilihat bahwa kepala sekolah Kristen di Lubuklinggau dapat memberikan dampak positif bagi guru-guru. Peneliti melakukan konfirmasi terhadap guru-guru mengenai dampak positif yang didapat dari kepala sekolah yaitu memberikan teguran dan memberikan perhatian bagi guru-guru terkhususnya dalam hal disiplin waktu. Kepala sekolah membantu guru-guru untuk menjalankan aturan disiplin waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam menolong guru memiliki sikap disiplin waktu di sekolah Kristen di Lubuklinggau dan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam menolong guru memiliki sikap disiplin di sekolah Kristen di Lubuklinggau.

Landasan teori

Peran kepala sekolah sebagai educator

Mulyasa (2007) “Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) yaitu kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.” (p.165). Menurut Khoiri (2020) mengatakan bahwa “Peran kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolahnya” (p.163). Sebagai *educator* (pendidik), kepala sekolah perlu memiliki sikap yang terus belajar sehingga bisa mengetahui perkembangan yang ada dan bisa memberikan pengajaran kepada guru dan murid.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Menurut Raberi (2020) “Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru dan juga memiliki peran dalam memajukan sekolah.” (p.69) Selanjutnya menurut Hamidi (2019) mengatakan bahwa “Kepala sekolah sebagai supervisi diantaranya mengkoordinasi bawahannya terhadap tugas dan kewajiban serta monitoring dan evaluasi kinerja bawahannya”. Selanjutnya menurut Ginting (2020) mengenai tugas kepala

sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut 1) Pengembangan kurikulum, 2) Organisasi pembelajaran, 3) Pelatihan guru, 4) Pemberi saran dan pengembangan staff pengajar, 5) pengembangan hubungan dengan masyarakat.

Peran kepala sekolah sebagai leader

Menurut Purwanto (2002) “Kepala sekolah sebagai *leader* mampu memimpin, melaksanakan, mampu merencanakan, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, memberi sanksi terhadap pelanggar, menindak, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya”. Menurut Elsbree (2020) kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah harus mencakup empat aspek yang meliputi : a) *Personality*, kepala sekolah yang efektif harus memelihara hubungan baik secara umum seperti memiliki sifat bersahabat terhadap orang lain , responsive, antusias, murah hati, spontan, percaya diri, bebas dari perasaan takut dan kebimbangan. b) *Purpose*, kepala sekolah selaku pimpinan kelompok harus bisa memformulasikan tujuan organisasi dan menginformasikan kepada bawahannya untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. c) *Knowledge*, kepala sekolah harus mempunyai otoritas, pengetahuan luas, dan keputusan tepat dan mantap. d) *Professional skill*, kepala sekolah harus memiliki keterampilan profesional yang efektif dalam fungsi-fungsi administrasi pendidikan (p.108-109).

Peran kepala sekolah dalam pandangan Kristen

Menurut Robert Clinton (2010), “Seorang pemimpin Kristen adalah orang yang memiliki kapasitas dan tanggung jawab ilahi untuk mempengaruhi kelompok tertentu dari umat Allah dan melaksanakan kehendak Allah bagi kelompok itu (p.151). Hal ini dinyatakan “berdasarkan Kolose 3:10 Kepemimpinan Kristen didefinisikan sebagai proses membawa kehidupan orang menjadi serupa dengan Sang Pencipta.” Didukung oleh pendapat (Yosafat Bangun, 2010, p.153). Selanjutnya, Tomatala (1997) menyatakan bahwa “Kepemimpinan Kristen adalah proses yang direncanakan secara dinamis dalam konteks campur tangan ilahi dalam pelayanan Kristen” (p.153)

Menurut Totmala (2003) menyatakan bahwa “Pemimpin Kristen harus memahami proses kepemimpinan dan keterampilan memimpin antara lain mengetahui tujuan, mengenal tanggung jawab, memahami dan mengenal pengelolaan kerja, mengenal setiap orang yang dipimpinnya serta mengerti dengan baik bagaimana caranya menciptakan hubungan” (p.137). Hal ini didukung oleh Wolter, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa “seorang pemimpin menjadi contoh atau panutan bagi bawahan maupun masyarakat” (p.151).

Metode penelitian

Konseptualisasi penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai metode yang ada, memanfaatkan lingkungan alam dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi”. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi melalui Zoom.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru sekolah Kristen di Lubuklinggau. Kepala sekolah yang menjadi subjek yaitu Ibu Kim (nama samaran) dan wali kelas yang menjadi informan berjumlah 3 orang yaitu Ms An (nama samaran), Ms Fer (nama samaran) dan pak San (nama samaran).

Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Sugiyono (2018) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah semua data dikumpulkan dan reduksi berdasarkan kategori peran kepala sekolah dalam menolong guru memiliki disiplin waktu, maka peneliti akan melakukan penyajian data dalam bentuk paragraf. Peneliti kemudian membahas data-data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah diangkat dalam penelitian ini menggunakan teori-teori yang ada. Peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan mengenai peran kepala sekolah dalam menolong guru memiliki sikap disiplin waktu di sekolah Kristen di Lubuklinggau berdasarkan hasil pembahasan dari data yang telah didapatkan.

Hasil dan pembahasan

Peran kepala sekolah

Ibu Kim menjelaskan dalam menjalankan peran sebagai educator, beliau meminta guru mengumpulkan soal Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS) sesuai dengan batas waktu yang diberikan

“guru-guru harus mengumpulkan soal misalnya mau Ujian Tengah Semester seminggu sebelumnya. Minimal 3 hari sebelumnya” (Ibu Kim., personal communication, Maret 28, 2022).

Ms An juga menjelaskan bahwa dalam menjalankan peran *educator*, kepala sekolah mengingatkan dan memberikan evaluasi bagi guru yang melakukan pelanggaran serta kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru.

“kepala sekolah mengontrol jalannya pelaksanaan pendisiplinan waktu dengan mengingatkan, mengevaluasi setelah guru melakukan pelanggaran dan memberi motivasi” (Ms An., personal communication, April 11, 2022).

Pak San juga menjelaskan bahwa dalam menjalankan sebagai edukator, kepala sekolah memberikan contoh yang baik.

“Ini kalau beliau selaku edukator selalu memberikan contoh baik. Sebelumnya beliau contohkan dulu misalnya datang tepat waktu, tegur sapa dengan rekan sejawat maupun warga sekolah” (Pak San., personal communication, Mei 9, 2022).

Ibu Kim menjelaskan bahwa beliau menjalankan peran sebagai supervisor dengan melakukan pemeriksaan terhadap *fingerprnt* setiap akhir bulan untuk mengetahui guru yang terlambat.

“ketika dia finger dengan sendirinya absen dia merah kalau terlambat kan. Nah biasanya akan diperiksa tiap bulan dan saya akan melapor ke pimpinan berkenaan dengan disiplin waktu” (Ibu Kim., personal communication, Maret 28, 2022).

Ibu Kim menjalankan peran sebagai leader dengan menggunakan otoritasnya dalam memimpin untuk melatih guru tepat waktu dalam mengumpulkan dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

“Ketika guru saya harus mengumpulkan RPP, harus ada disiplin di sana” (Ibu Kim., personal communication, Maret 28, 2022).

Ms An menjelaskan peran sebagai leader yang diterapkan oleh Kim yaitu memberikan aturan waktu yang jelas *“Kepala sekolah memberikan aturan yang jelas”* (An., personal communication, April 11, 2022). Selanjutnya Pak San juga menjelaskan bahwa Kim menjalankan peran ini dengan cara memberikan arahan mengenai disiplin waktu dalam bentuk musyawarah bersama.

Diskusi

Berdasar dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Ibu Kim menjalankan peran ini dengan cara memberikan batasan waktu kepada guru-guru dalam mengumpulkan soal-soal Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS). Batasan waktu yang sering diberikan Kim kepada guru-guru yaitu tiga hari atau satu minggu sebelumnya.

Ibu Kim memiliki strategi untuk meningkatkan profesional guru dalam hal disiplin waktu yang ada di sekolahnya. Strategi yang digunakan yaitu memberikan batasan waktu sehingga guru-guru dapat mengerjakan dan menyelesaikan setiap tugas dengan tepat waktu. Ibu Kim memperhatikan guru-guru sama seperti gembala yang memperhatikan domba-dombanya seperti yang dikemukakan oleh Wofford (2001) yang mengatakan kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang memperhatikan hubungan antara pemimpin yang dipimpin. Dalam hal ini, Ibu Kim memahami bahwa dirinya adalah seorang gembala yang memperhatikan domba-dombanya. Ibu Kim sebagai gembala menolong gurunya agar selalu berada di jalan yang benar.

Kepala sekolah bisa membangun hubungan yang lebih dekat dengan guru maupun murid dan hal tersebut juga terjadi sebaliknya. Selain itu, iklim kondusif yang terbentuk bisa juga dari perkataan positif dari setiap warga sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Vivi (2013) yang menjelaskan bahwa menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerja sama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah. Ibu Kim menjalankan perannya sebagai supervisor dalam melakukan pemeriksaan *finger print* untuk mencari tahu penyebab guru sekolah Kristen di terlambat karena bisa saja terjadi kemungkinan guru-guru terlambat melakukan *finger print* dikarenakan mereka lupa.

Ginting (2020) menjelaskan ada beberapa tugas kepala sekolah sebagai supervisor salah satunya adalah pemberi saran. Ibu Kim menjalankan peran sebagai supervisor dengan cara memberikan evaluasi yaitu menegur guru-guru yang tidak disiplin waktu secara personal dan mengajak diskusi guru tersebut. Dengan demikian, guru-guru ditolong untuk menerapkan

disiplin waktu di sekolah. Ibu Kim mengerti peran supervisor dapat menolong guru-guru memiliki disiplin waktu.

Ibu Kim menyadari bahwa dirinya dapat memanfaatkan otoritas kepemimpinannya untuk memberikan pengaruh dalam menolong guru-guru memiliki disiplin waktu dengan cara mengumpulkan pekerjaan mereka dengan tepat waktu. Ketika Ibu Kim memberikan perintah, maka guru-guru sebagai orang yang dipimpinya akan mengikuti perintah tersebut dan mereka melatih diri untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan batasan waktu yang diberikan. Peneliti berasumsi bahwa Ibu Kim memberikan perintah kepada guru untuk mengumpulkan pekerjaan mereka dapat membuat guru-guru memiliki kesadaran bahwa mereka harus menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Kepala sekolah memberikan aturan waktu yang dapat menolong guru-guru untuk memiliki disiplin waktu. Peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru sudah mengetahui aturan yang jelas mengenai disiplin dan menerapkannya di sekolah Kristen di Lubuklinggau, dan Ibu Kim sebagai pemimpin mengawasi pelaksanaan disiplin waktu di sekolah. Ibu Kim melakukan pengawasan sehingga bisa mengetahui seberapa sering guru menerapkan aturan tersebut, dan ketika Ibu Kim menemukan ada guru yang tidak menerapkan disiplin, Ibu Kim akan menggunakan otoritasnya sebagai pemimpin untuk memberikan teguran.

Kesimpulan

Ada tiga peran yang dijalankan kepala sekolah yaitu peran sebagai educator, supervisor, dan leader. Di dalam setiap peran ini, kepala sekolah menjalankan dengan baik dan guru-guru ditolong untuk memiliki disiplin waktu. Guru-guru merasa ditolong karena kepala sekolah selalu memberikan batasan waktu bagi untuk mengerjakan sebuah tanggung jawab. Kepala sekolah juga memberikan aturan waktu yang jelas sehingga guru-guru bisa menjalankan disiplin waktu tersebut dengan jelas.

Kepala sekolah juga menjalankan perannya dengan memberikan motivasi dan nasihat bagi guru-guru yang tidak disiplin waktu. Dengan adanya perhatian bagi guru yang tidak disiplin waktu, dapat dilihat bahwa kepala sekolah seperti gembala yang memperhatikan domba-dombanya. Gembala yang baik akan membawa domba-dombanya ke jalan yang benar. Kepala sekolah menuntun guru-guru untuk memiliki karakter yang benar. Adanya perhatian yang diberikan bagi guru-guru, dapat dilihat juga bahwa kepala sekolah membantu guru-guru untuk memiliki sikap disiplin dengan cara menaati peraturan waktu yang berlaku.

Daftar pustaka

- Andriani, T. (2019). Peran kepala sekolah perempuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar muhammadiyah 01 pekanbaru. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 15-28.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Diduga kepala sekolah SDN 018 Desa Gemilang sering terlambat datang kesekolah (Agustus 30, 2019). *seputarriau*. <https://www.seputarriau.co/news/detail/8738/diduga-kepala-sekolah-sdn-018-desa-gemilang-sering-terlambat-datang-kesekolah>

- Jayaprayoga, D. Y. (2014). *Konsep Kesombongan Menurut 1 Petrus 5: 5-6 dan Implikasinya bagi Pemimpin Kristen yang Bergumul dengan Sisi Gelap Kehidupannya* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teologi SAAT).
- Juarman, J., Rahmawati, N. N., & Lestari, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun. *Publikasi Pendidikan, 10*(2), 107-118.
- Prasetya, M. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 5*(2), 165-174.
- Risianti, M., Annur, S., & Maryamah, M. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Studia Manageria, 3*(2), 161-172.